

FAKTOR-FAKTOR PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA

Adelia Silvia* & Dwi Susilowati

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

*Corresponding author: adeliasilvia43@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 22/07/2023

Revised 28/11/2023

Accepted 30/11/2023

Available online 30/11/2023

Keyword: Labor; Gross

Regional Domestic Product;

Human Development Index

JEL Classification

F66, D00, E00, E24

Copyright (c) 2023 Silvia, A & Susilowati, D



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Abstract

Problems that have not been resolved so far in Indonesia are related to employment. The increase in the number of job seekers is not proportional to the number of jobs available. This study aims to analyze factors related to employment in Java Island using three independent variables, namely gross regional domestic product, provincial minimum wage and human development index. This study uses combined data, namely time series data with a period of 10 years, namely 2011 to 2021 and cross section data with 6 provinces in Java Island. The method used is panel data regression. The results of the study show that regional gross domestic product, provincial minimum wage and human development index have a significant influence on employment in Java.

Abstrak

Indonesia masih menghadapi masalah penyerapan tenaga kerja. Jumlah pencari kerja yang meningkat tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang tersedia. Produk domestik regional bruto, upah minimum provinsi, dan indeks pembangunan manusia adalah tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara fakto-faktor penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Studi ini menggunakan data gabungan, yang mencakup data time series dari tahun 2011 hingga 2021, dan data cross-section dari enam provinsi Pulau Jawa. Indeks pembangunan manusia, upah minimum provinsi, dan produk domestik regional bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.

PENDAHULUAN

Dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia, Indonesia adalah negara berkembang yang jelas menghadapi masalah ketenagakerjaan. Salah satu masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi di Indonesia adalah pesatnya pertumbuhan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Menurut Nofandillah (2018), masalah banyaknya angkatan kerja adalah bahwa jumlah penduduk terus meningkat, sehingga jumlah lapangan kerja tidak dapat menampung seluruh angkatan kerja. Adanya lapangan kerja yang sedikit disebabkan oleh kemajuan yang belum terjadi. Karena Indonesia terdiri dari berbagai provinsi, kabupaten, dan kota yang lebih kecil, pembangunan nasional tidak dapat terlepas dari pembangunan daerah. Karena pembangunan adalah proses yang multidimensi dan dapat berubah seiring dengan akselerasi pertumbuhan ekonomi, struktur sosial, pengangguran, kesenjangan, dan kemiskinan, masyarakat kecil harus dapat merasakan kegiatan pembangunan yang sedang dilakukan atau direncanakan Todaro (2000).

Seperti yang ditunjukkan pada gambar, tingkat pengangguran menunjukkan perkembangan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Provinsi Banten dan Jawa Barat memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dari keenam provinsi Pulau Jawa. Mereka juga memiliki TPT tertinggi di Indonesia. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki TPT terkecil, tetapi variasi sering terjadi. Namun, Jawa Tengah dan Jawa Timur mengalami penurunan yang signifikan.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka

Kegagalan untuk menciptakan lapangan kerja baru pada tingkat yang sebanding dengan pertumbuhan output industri adalah masalah utama dalam ketenagakerjaan. Meningkatkan kesejahteraan umum dan pemerataan pendapatan adalah tujuan akhir dari pembangunan ekonomi setiap negara. Peningkatan kesejahteraan masyarakat suatu negara salah satunya ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Tujuan pembangunan ekonomi bukan hanya untuk

menciptakan pertumbuhan PDRB yang tinggi, tetapi juga untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu menghapus kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan Todaro, 2015:16-24, Namun, karena hanya terkonsentrasi di pulau Jawa, produk domestik regional bruto (PDRB) adalah nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai unit produksi atau sektor dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, PDRB dapat berdampak pada jumlah angkatan kerja dengan asumsi bahwa apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah angkatan kerja juga meningkat.

Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran terhadap rasio perbandingan antara harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup yang layak, yang tercermin dari kemampuan daya beli, yang menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembangunan. Kesempatan kerja yang lebih baik bergantung pada kualitas tenaga kerja. (Mahroji & Nurhkasnah, 2019). Ketika ketiga komponen tersebut dapat dipenuhi, kualitas produktivitas kerja akan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan indeks pembangunan manusia untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Laju pertumbuhan produk domestik regional bruto, yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, ternyata tidak sepenuhnya mewakili pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini disebabkan oleh upah minimum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Jumlah tenaga kerja yang terserap menunjukkan bahwa ekonomi daerah belum mampu menciptakan lebih banyak pekerjaan baru. Pembangunan terlihat berhasil dari pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas manusia. Indeks Pembangunan Manusia memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat pencapaian pembangunan manusia berdasarkan pembangunan daerah. Upah, bersama dengan produk domestik regional bruto (PDRB) dan indeks pembangunan manusia (IPM), adalah komponen utama yang berkontribusi pada peningkatan kesempatan kerja. UMK, juga dikenal sebagai Upah Minimum Kabupaten/Kota, adalah gaji yang berlaku di daerah tersebut. Biasanya, UMK ini lebih besar daripada UMP (Upah Minimum Provinsi). Setiap kota atau kabupaten memiliki gaji minimum. UMK didasarkan pada KHL (Kebutuhan Hidup Layak). Dalam Islam, upah sendiri disebut imbalah, yang diterima oleh seorang muslim setelah melakukan bisnis, baik barang atau jasa. Oleh karena itu, keberhasilan pemerintah dalam pembangunan dapat diukur dengan melihat seberapa besar pemerintah mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran saat ini. Dengan munculnya lapangan pekerjaan baru, tentu akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Kota dan kabupaten menetapkan gaji minimum. UMK didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak, atau KHL. Dalam Islam, upah yang diterima oleh seorang muslim setelah melakukan bisnis, baik barang atau jasa, disebut imbalah. Oleh karena itu, keberhasilan pemerintah dalam pembangunan dapat diukur dengan melihat seberapa besar pemerintah mampu menciptakan

lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Munculnya pekerjaan baru pasti akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

Penelitian sebelumnya juga telah mendukung pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja. (1) Meilasari (2020) meneliti bahwa upah minimum provinsi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan PDRB dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa. (2) Aulia (2020) meneliti bahwa upah minimum provinsi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Rozaini (2023) menunjukkan bahwa IPM memiliki efek negatif dan signifikan terhadap tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.

METODE PENELITIAN

Catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri media, situs web, dan internet adalah beberapa contoh sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. (Uma Sekaran, 2011). Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews 9. Studi ini melibatkan populasi dari enam provinsi Indonesia: DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Proses sensus digunakan untuk mengumpulkan data time series dari tahun 2011 hingga 2021 serta data cross-section provinsi. Oleh karena itu, data ini dianggap sebagai panel atau gabungan dari data time series (tahun 2011 hingga 2021) dan data cross-section (enam provinsi).

Di bawah ini adalah model regresi linier yang akan digunakan:

$$Y_n = \alpha + \beta_1 \text{LOG(PDRB)} + \beta_2 \text{LOG(UMP)} + \beta_3 (\text{IPM}) + it + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

X1 : LOG PDRB

X2 : LOG UMP

X3 : IPM

i : Banyaknya individu/unit observasi

t : Banyaknya waktu

e : error

Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect digunakan untuk mengestimasi data panel, untuk menguji ketepatan model menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman dan untuk menguji hipotesis menggunakan Uji T, Uji F dan Koefisien Determinasi R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Tabel 1, tiga model digunakan untuk menguji data: CEM (Common Effect Model), FEM (Fixed Effect Model), dan REM (Random Effect Model). Hasil pengujian menunjukkan bahwa model FEM (Fixed Effect Model) adalah yang terbaik, seperti yang ditunjukkan oleh prob F sebesar $0.0000 < (0,1)$ dan prob dari Tabel 2 sebesar $0.0000 < (0,1)$, yang menunjukkan bahwa model fixed effect adalah yang paling sesuai. Setelah data diolah dan dianalisis dengan alat analisis regresi data panel, hasil regresi diperoleh dengan persamaan berikut:

$$Y = 4.424736 + 0.560760 \cdot \text{PDRB} + 0.081566 \cdot \text{UMP} - 0.041215 \cdot \text{IPM}$$

Tabel 1. Estimasi Regresi Data Panel

| Independent Variabel | Common Effect | | Fixed Effect | | Random Effect | |
|----------------------|---------------|-------------|--------------|-------------|---------------|-------------|
| | Coefficient | Probability | Coefficient | Probability | Coefficient | Probability |
| Constant | 15.69751 | 0.0000 | 16.10435 | 0.0000 | 16.08388 | 0.0000 |
| PDRB | 0.593658 | 0.0000 | 0.522056 | 0.0000 | 0.529708 | 0.0000 |
| Upah Minimum | -0.421872 | 0.0037 | 0.199877 | 0.0108 | 0.117835 | 0.1064 |
| IPM | -6.156090 | 0.0000 | -8.087826 | 0.0000 | -7.841416 | 0.0000 |
| R-Squared | 0.909601 | | 0.988440 | | 0.897872 | |
| Adjusted R-squared | 0.905155 | | 0.986789 | | 0.892849 | |
| F-statistic | 204.5947 | | 598.5437 | | 178.7633 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | 0.000000 | | 0.000000 | |

Tabel 2. Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|--------|--------|
| Cross-section F | 76.385157 | (5,56) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 133.685354 | 5 | 0.0000 |

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 48.778806 | 3 | 0.0000 |

Ada bukti bahwa variabel independen, PDRB, IPM, dan Upah Minimum, berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen, penyerapan tenaga kerja. Hasil regresi model terbaik, Fixed Effect Model, menunjukkan bahwa nilai F-statistik > F-tabel, yaitu $598.5437 > 3.15$, dan nilai probabilitas F-statistik adalah 0.0000 , yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik lebih kecil (<) dari alpha 5%.

Untuk variabel independen pertama, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kami menemukan bahwa nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel sebesar 14.47294 lebih besar dari 1.670 dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari $0.0000 < \alpha 5\%$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa variabel PDRB positif berdampak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Untuk variabel independen kedua, upah minimum, kami menemukan bahwa nilai t-statistik lebih besar daripada nilai t-tabel, yaitu 2.637398 lebih besar daripada 1.670, dan nilai probabilitasnya 0,0108, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih rendah ($<$) dari $\alpha 5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, sedangkan H_0 diterima, menunjukkan bahwa upah minimum positif berdampak signifikan pada penyerapan tenaga kerja.

Untuk variabel independen ketiga, Indeks Pembangunan Manusia, ditemukan bahwa nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel, yaitu -12.36779 kurang dari 1.670, dan nilai probabilitasnya 0.0000, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari $\alpha 5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, sedangkan H_0 diterima, menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa R-Squared sebesar 0.988440, atau 98,84 persen, yang berarti bahwa PDRB, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 98,84 persen akan bertanggung jawab atas penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa dari tahun 2011 hingga 2021. Variabel lain akan bertanggung jawab atas 1,16% sisa..

Pembahasan ini didasarkan pada analisis yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya. Ini akan dibahas secara rinci dalam beberapa bagian dengan tata urutan kronologis, dan akan membahas pengaruh faktor Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya, akan diuraikan perpaduan antara hasil empiris dari penelitian statist.

Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut hasil estimasi, variabel PDRB Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0.522056 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa jika PDRB meningkat 1%, Penyerapan Tenaga Kerja akan meningkat 0,56%. Selain itu, penelitian (Meilasari, 2020) menunjukkan bahwa PDRB berdampak positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan teori Keynes (Rahmadana, Muhammad Fitri; Purba, Bonaraja, 2021) yang menyebutkan bahwa pasar barang dan jasa memengaruhi kondisi pasar tenaga kerja. Dalam fungsi produksi dijelaskan bahwa input tenaga kerja yang lebih besar diperlukan untuk meningkatkan output, yang berarti bahwa

ada permintaan output maka ada permintaan input baru. Dengan demikian, peningkatan kemampuan suatu barang dan komoditas mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dengan nilai koefisien 0.199877, variabel Upah Minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan asumsi variabel konstan, kenaikan 1% pada Upah Minimum akan menghasilkan kenaikan tenaga kerja sebesar 0.19%. Nilai probabilitas variabel Upah Minimum adalah 0.0311.

Studi yang dilakukan oleh Aulia (2020) mendukung gagasan bahwa upah minimum memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini dapat dilihat dari kenaikan upah minimum setiap tahunnya. Peningkatan upah mendorong tenaga kerja untuk mencari pekerjaan, dan pengusaha menganggap ini baik karena kenaikan upah tidak mengurangi jumlah pekerja tetapi menjadikan strategi untuk meningkatkan kinerja pekerja untuk meningkatkan produktifitas. Hal ini juga sesuai dengan teori klasik yang menyatakan bahwa apabila ada hubungan yang baik antara upah dan tenaga kerja, maka akan ada peningkatan penduduk, yang mengakibatkan peningkatan permintaan akan barang tersebut. Pada titik ini, produsen harus meningkatkan produksi mereka, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan faktor produksi lainnya, seperti tenaga kerja.

Pengaruh IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien 8087826 dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa jika Indeks Pembangunan Manusia naik 1%, Penyerapan Tenaga Kerja akan turun 0,08 persen.

Ini didukung langsung oleh penelitian (Rozaini, 2023), yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berdampak negatif pada pekerja.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Todaro (2000) bahwa pembangunan modal manusia (human capital) dan pengembangan dapat meningkatkan produktivitas manusia. Investasi dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM, yang ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan produktivitas kerja. Peningkatan produktivitas dapat mempengaruhi kesempatan kerja karena peningkatan produktivitas menyebabkan penurunan biaya produksi per unit barang, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan harga per unit barang. Jika harga barang turun, permintaan terhadap barang naik, yang mendorong pengusaha untuk mempekerjakan lebih banyak karyawan, sehingga mengurangi tingkat penganggaran yang tinggi.

KESIMPULAN

Penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa dipengaruhi oleh peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB). Peningkatan PDRB menunjukkan peningkatan total nilai tambah dari output atau penjualan semua unit ekonomi di suatu wilayah, mendorong bisnis dan meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Upah minimum tidak memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa; dengan demikian, kenaikan upah minimum provinsi mendorong pekerja untuk mencari pekerjaan di sektor komersial. Perusahaan tidak melihat kenaikan upah minimum sebagai pengurangan pekerja, tetapi sebagai cara untuk meningkatkan kinerja karyawan dan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan tenaga kerja yang lebih besar.

Indeks Pembangunan Manusia memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Ini berarti bahwa peningkatan nilai IPM menunjukkan peningkatan standar hidup, kesehatan, dan pendidikan. Peningkatan ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat dan mempengaruhi permintaan barang, yang pada gilirannya akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi mereka dan mempekerjakan lebih banyak karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Fakhri Ulum Albir Nurul, 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia Ilmu Ekonomi Yogyakarta
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. 2018. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal FEB UNMUL*, 14(1), 36-43.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. 2021. Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat Labor Absorption and Economic Growth Towards the Demographic Bonus Era in West Sumatra. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(Januari), 95-107.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. 2019. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
- Yogatama, I Made. 2010. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, Dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia (1990- 2009)*. Semarang, UNDIP.
- Sukmaraga, P. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah. *Harvard Business Review*, 85(3), 21-22.

- Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 1st ed. (Yogyakarta, Sleman: Deepublish, 2018).
- Mardiansjah, F. H., & Rahayu, P. (2019). Urbanisasi Dan Pertumbuhan KotaKota Di Indonesia: Suatu Perbandingana Antar-Kawasan Makro Indonesia. *Jurnal Pengembangan Kota* (2019).
- Dewi, L. K., & Gunawan, K. I. (2018). Analisis Pengaruh Investasi PMA, PMDN, Nilai Produksi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Jawa Timur.
- Arumsyah Putri, N., & Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, PDRB, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Widyapangesti, Soelistyo 133 Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016.
- Arrozi, F., & Sutrisna, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*
- Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP*
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*
- Wilaga, A. D., & Suliswanto, M. S. W. (2018). Pengaruh Perubahan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Berdirinya Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) PT. Pertamina (persero) di Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmu Ekonomi*
- Ardiansyah, M., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. (2018). Sidoarjo. *Jurnal Ilmu*, 2